

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RANI NOPRILIA

1853031002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

RANI NOPRILIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa, 2) Pengaruh usia terhadap literasi keuangan mahasiswa, 3) Pengaruh IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa, 4) Pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa, 5) Pengaruh jumlah uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan 6) Pengaruh jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku mahasiswa secara bersama-sama terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2018-2022 yang berjumlah 6.110 mahasiswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 mahasiswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F yang diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin, usia, IPK, dan tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jumlah uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa dan tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Jenis Kelamin, Usia, IPK, Tempat Tinggal, Uang saku.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING FINANCIAL LITERACY STUDENTS OF THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION LAMPUNG UNIVERSITY

By

RANI NOPRILIA

This research aims to find out: 1) The effect of gender on student financial literacy, 2) The effect of age on student financial literacy, 3) The effect of GPA on student financial literacy, 4) The effect of residence on student financial literacy, 5) The effect of pocket money on student financial literacy, and 6) The effect of gender, age, GPA, residence and pocket money of students together on student financial literacy. This research uses descriptive verification research method with ex post facto and survey approach. The population in this study were students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung in 2018-2022, totaling 6,110 students. The number of samples used in this study were 98 students, which were obtained using probability sampling technique using simple random sampling. Data collection using an online questionnaire. Hypothesis testing is done with the t test and F test obtained with the SPSS program. The results of the analysis show that there is no effect of gender, age, GPA, and residence on student financial literacy. The amount of pocket money affects the financial literacy of students and there is no joint influence between gender, age, GPA, residence and pocket money on the financial literacy of FKIP students at Lampung University.

Keywords: Financial literacy, Gender, Age, GPA, Place of residence, Pocket money allowance.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

RANI NOPRILIA

1853031002

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Rani Noprifia

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853031002**

Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Jurusan

Pendidikan IPS

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing II

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0016078905

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: kip@unila.ac.id, laman: <http://kip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Noprilia
NPM : 1813031058
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Desember 2023



**Rani Noprilia
1853031002**

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Rani Noprilia dan biasa disapa dengan Rani. Penulis lahir pada tanggal 26 November 2000, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suzahri (Alm) dan Ibu Eli Zettina. Penulis berasal dari Pekon Way Redak, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri 01 Pasar Krui, lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs. NU) Krui, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMAS Ar Raihan Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur Mandiri pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada Tahun 2021 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Mandi, Kec. Way Krui, Kab. Pesisir Barat, Prov. Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs. NU Krui Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Kemudian, pada tanggal 12 Desember 2022 melaksanakan Seminar Proposal, 20 Oktober 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 13 Desember 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Ayah dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan Terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak perempuanmu ini.

Kakak dan adik-adik serta keluargaku

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling menjaga dan melengkapi satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala bimbingan dan arahnya selama ini,
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta doa dan memberi semangat disaat masa suka maupun duka dan terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Kesalahan adalah pengalaman hidup, belajarlh darinya.
Jangan membuang waktu untuk menjadi sempurna”

(Rani Noprilia)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak yaumul akhir Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, arahan, saran serta masukan kepada penulis sehingga berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terimakasih bapak. Semoga Bapak

selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.

8. Dr. Pujiati , S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
9. Rahmawati, S.Pd., M.P.d. selaku Pembimbing II serta pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
10. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.Pd., M.Pd., Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Kedua orang tuaku Ayah Suzahri (Alm) dan Ibu Eli ku ucapkan terimakasih banyak atas kesabaran, pengorbanan, nasihat, doa serta dukungannya selama masa perkuliahan ini hingga selesai. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan dan perlindungan dari Allah SWT dan kelak suatu saat nanti InsyaAllah Rani akan membanggakan dan membahagiakan ibu.
13. Terimakasih kepada Kakakku (Rizki Pratama), Adik-adikku (Saskia Aulia dan Raihan Zulfahmi). Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini kalian berikan. Semoga kita dapat selalu mendukung satu sama lain dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Teman-temanku yang senantiasa mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini Amaradina, Ardelia, Hanny, Fikri, Adi dan Gilang yang telah berkenan berbagi dan sabar dalam mengajari, semoga Allah SWT memudahkan dan melancarkan segala urusan kalian serta mewujudkan harapan dan keinginan kalian kedepannya.

15. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama perkuliahan, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang telah kita lalui. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga pertemanan dan melancarkan segala urusan kita kedepannya.
16. Adik tingkat angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Allah memberikan kelancaran segala urusan kalian semua.
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga dapat menjadi nilai ibadah untuk kalian semua.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan terkhusus bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 13 Desember 2023
Penulis,

Rani Noprilia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Konsep Literasi Keuangan.....	14
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Variabel Penelitian.....	40

E. Definisi Konseptual Variabel	40
F. Definisi Operasional Variabel	41
G. Skala Pengukuran	46
H. Teknik Pengumpulan Data	47
I. Uji Persyaratan Instrumen	47
J. Uji Persyaratan Analisis Data	53
K. Uji Asumsi Klasik	53
L. Pengujian Hipotesis	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil	59
B. Pembahasan	100
C. Keterbatasan Penelitian	111
V. SIMPULAN DAN SARAN	112
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Penelitian Pendahuluan tentang Literasi Keuangan	9
Tabel 2. Penelitian Relevan.....	26
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Aktif FKIP UNILA s/d 2022.....	38
Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan	39
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan.....	48
Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman.....	49
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aspek Investasi.....	49
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aspek Asuransi.....	50
Tabel 10. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	50
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan.....	51
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman	51
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Investasi	52
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Asuransi.....	52
Tabel 15. Data Program Studi FKIP UNILA.....	60
Tabel 16. Data Jenis Kelamin Responden.....	65
Tabel 17. Data Usia Responden	65
Tabel 18. Besaran Indeks Prestasi Kumulatif Responden	66
Tabel 19. Data Karakteristik Tempat Tinggal Responden Selama Kuliah	66
Tabel 20. Data Uang Saku Perbulan Responden	67

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (Y) Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan.....	69
Tabel 22. Kategori Variabel Literasi Keuangan Aspek pengetahuan Dasar Keuangan.....	70
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (Y) Aspek Tabungan dan Pinjaman.....	71
Tabel 24. Kategori Variabel Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman	72
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (Y) Aspek Investasi	74
Tabel 26. Kategori Variabel Literasi Keuangan Aspek Investasi	75
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (Y) Aspek Asuransi	76
Tabel 28. Kategori Variabel Literasi Keuangan Aspek Asuransi	77
Tabel 29. Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 30. Hasil Uji Linearitas	80
Tabel 31. Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 32. Tabel. Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 33. Hasil Uji Heterokedastinitas	86
Tabel 34. Hasil Uji signifikansi parsial (uji t).....	87
Tabel 35. Rekapitulasi nilai koefisien determinan (R square)	87
Tabel 36. Hasil Uji Pengaruh Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), IPK (X3), Tempat Tinggal (X4), dan Uang Saku (X5) Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung (Y).....	96
Tabel 37. Koefisien Regresi Pengaruh Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), IPK (X3), Tempat Tinggal (X4), dan Uang Saku (X5) Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung (Y)	96
Tabel 38. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), IPK (X3), Tempat Tinggal (X4), dan Uang Saku (X5) Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung (Y).	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.....	3
Gambar 2. Bagan Kerangka pikir.....	35
Gambar 3. Hasil Uji Linearitas Jenis Kelamin (X1)	80
Gambar 4. Hasil Uji Linearitas IPK (X3)	81
Gambar 5. Hasil Uji Linearitas Tempat Tinggal (X4)	81
Gambar 6. Kurva Durbin Watson	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 2. Surat Balasan Persetujuan Penelitian	122
Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner Penelitian Pendahuluan	123
Lampiran 4. Penyebaran Kuesioner Penelitian	124
Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket.....	125
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen	132
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	136
Lampiran 8. Data Karakteristik Responden	138
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian	143
Lampiran 10. Uji Normalitas	148
Lampiran 11. Uji Linearitas	149
Lampiran 12. Uji Multikolinearitas	149
Lampiran 13. Uji Autokorelasi	150
Lampiran 14. Uji Heterokedastisitas.....	151
Lampiran 15. Uji Hipotesis	152
Lampiran 16. Dokumentasi Googleform	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

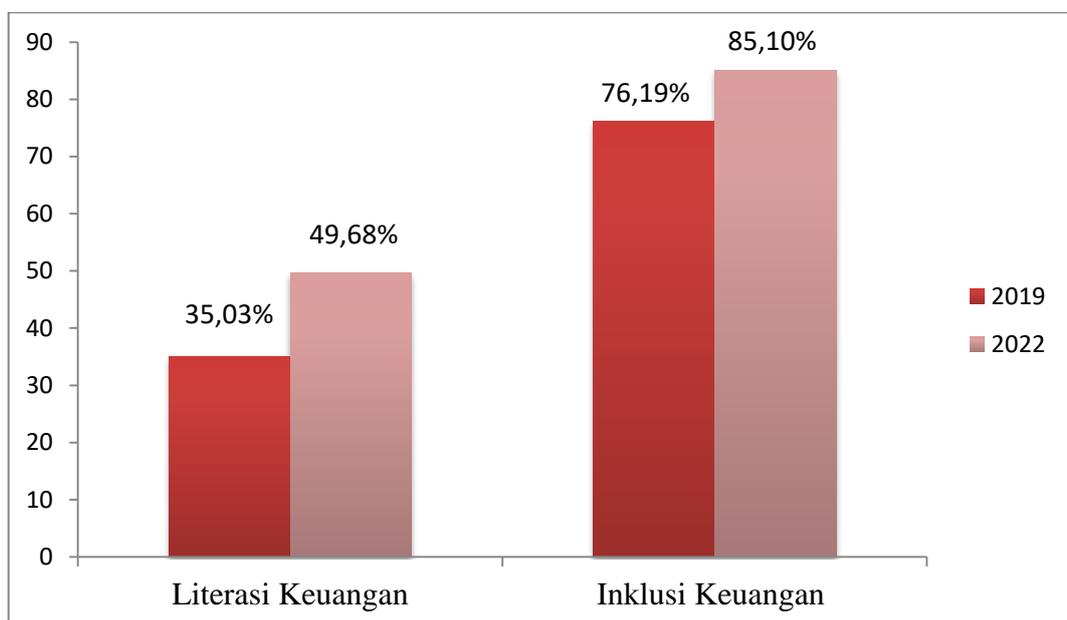
Di era modern saat ini yang mana telah didominasi oleh perubahan ekonomi, perkembangan teknologi dan gaya hidup mengharuskan setiap orang untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi secara mandiri. Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, adanya perkembangan teknologi membuat transaksi keuangan semakin mudah untuk diakses dalam transaksi jual beli ataupun pembayaran. Perkembangan teknologi dibidang keuangan tidak hanya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, namun juga memberikan dampak negatif seperti kebutuhan menjadi tidak terbatas, menyebabkan perilaku konsumtif sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi tidak teratur yang akan berdampak pada kesejahteraan keuangan di masa depan. Yushita (2017) menyatakan pengelolaan keuangan adalah salah satu kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat karena perubahan ekonomi menyediakan berbagai pilihan bagi konsumen sehingga dapat mempengaruhi kestabilan keuangan dan standar hidup seseorang.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu peran penting dalam membentuk keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan biaya hidup yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dimiliki menjadi tantangan bagi setiap orang untuk memiliki strategi dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Adanya risiko utang yang meningkat karena tekanan keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen utang dapat berpengaruh pada keuangan individu dalam jangka panjang.

Albeerdy dan Gharledghi (2015) menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan memberikan manfaat kepada individu secara komprehensif dalam berperilaku, seperti mengetahui konsep pengelolaan keuangan, pemahaman arti penting institusi keuangan hingga tanggungjawab dalam manajemen keuangan. Setiap individu mampu mengelola keuangannya dengan baik dan terhindar dari masalah keuangan jika memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Kesulitan / masalah keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan tetapi juga terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, pemilihan investasi dan tidak memiliki perencanaan keuangan. Kesalahan individu dalam mengelola keuangan terjadi karena individu belum memiliki kecerdasan finansial. Menurut Kementerian Keuangan, kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami perencanaan keuangan dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sebagai alat untuk mewujudkan impian dan harapannya. Pengukuran kecerdasan finansial bermacam-macam mulai dari tingkat pendapatan yang dihasilkan, kemampuan dalam menyisihkan pendapatan untuk investasi hingga kemampuan dalam memilih investasi yang tepat.

Beberapa tahun terakhir banyak terjadi kasus penipuan investasi bodong yang dialami oleh masyarakat karena kurangnya literasi keuangan, Satgas Waspada Investasi (SWI) mengatakan pada kurun waktu 10 tahun terakhir (2011-2021) jumlah kerugian masyarakat akibat investasi bodong mencapai 117 triliun rupiah. Rata-rata korban yang tertipu investasi bodong karena tertarik setelah diiming-imingi keuntungan yang besar dalam jangka waktu singkat dan tidak memperhatikan risiko. Pengetahuan tentang layanan dan jasa keuangan harus diimbangi dengan keyakinan dan keterampilan terhadap jasa keuangan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan terhadap jasa keuangan akan lebih selektif dalam memilih layanan jasa keuangan yang aman.

Kurangnya pemahaman literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan karena minimnya informasi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi individu untuk menghasilkan keputusan yang tepat mengenai keuangan. Tidak tepat dalam membuat anggaran keuangan, bermasalah dengan hutang, terlibat transaksi kredit dengan biaya yang tinggi dan tidak dapat merencanakan keuangan dimasa depan merupakan masalah yang akan timbul jika seseorang memiliki literasi keuangan yang rendah. Literasi keuangan digunakan sebagai alat dalam meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor keuangan, yang berawal dari memiliki pengetahuan, meyakini hingga memiliki keterampilan dalam menggunakannya. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai masyarakat dengan tingkat literasi “*well literate*” pada bidang keuangan, yang terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian (Ilham dalam Welly, 2016:2).



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2022

Beberapa survei telah dilakukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan di Indonesia salah satunya dilihat dari gambar 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2022 masing-masing mencapai 49,68% dan 85,10%. Angka ini telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2019. Dari survei tersebut menyatakan bahwa pengetahuan keuangan pada masyarakat Indonesia sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu, angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan tingkat literasi yang ada di negara lain.

Herawati (2015) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang juga menggunakan produk dan jasa keuangan, sehingga mahasiswa harus memiliki literasi keuangan yang baik. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Pendidikan keuangan yang didapat pada masa perkuliahan berperan penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa, hal itu tidak jauh dari tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di era perkembangan zaman yang serba modern ini membuat gaya hidup mahasiswa semakin hedonis yang berpengaruh pada gengsi dan citra diri mahasiswa itu sendiri. Perguruan tinggi yang seharusnya jadi tempat untuk menimba ilmu, mengasah keterampilan dan bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya justru saat ini menjadi tempat ajang pencari perhatian dan pamer gaya berpakaian. Bukan hanya mahasiswa dengan ekonomi kelas atas saja yang mementingkan penampilan dan gaya hidup, kini mahasiswa dengan ekonomi menengah kebawah pun banyak yang terbawa arus karena tuntutan pergaulan

lingkungan. Tak jarang pula dari mahasiswa yang tergiur untuk melakukan pinjaman *online*, apalagi saat ini sistem pinjaman *online* sangat mudah untuk diakses. Pinjaman *online* dapat menjadi pilihan ketika sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun kebanyakan pengguna pinjaman *online* mengajukan pinjaman untuk menunjang gaya hidup tanpa memikirkan risiko keuangannya, sehingga pinjaman *online* justru menyebabkan kerugian bagi diri sendiri jika tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengatur keuangannya, terutama bagi mahasiswa yang berada jauh dari orang tua, dan mengharuskan mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dengan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Selain mengelola pendapatan yang masih berasal dari orangtua nantinya mahasiswa akan bekerja dan memiliki pendapatan sendiri sehingga pendapatan tersebut dapat dikelola dengan baik dan dapat secara bijak mengatasi masalah keuangan yang akan terjadi demi mencapai kesejahteraan hidupnya dimasa depan. Margaretha dan Pambudhi (2015), menjelaskan bahwa sebagai generasi muda mahasiswa akan menghadapi berbagai masalah terkait produk keuangan, jasa dan kondisi pasar yang semakin kompleks dan meningkat, mahasiswa juga akan menanggung risiko keuangan yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut karena pada era revolusi saat ini terbilang cukup berat, sehingga menuntut mahasiswa sebagai individu yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia kedepannya untuk dapat mempersiapkan perencanaan keuangan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, dalam penelitian ini mencakup faktor karakteristik sosio-demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku.

Gender atau jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Adanya perbedaan literasi keuangan yang dimiliki seseorang berdasarkan *gender* muncul karena beberapa faktor termasuk ketidaksetaraan akses pendidikan, perbedaan dalam pengalaman keuangan, dan norma sosial yang dapat mempengaruhi kemandirian keuangan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan tergolong lebih rendah daripada perempuan, sejalan dengan pernyataan tersebut dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 yang hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu dengan indeks literasi keuangan perempuan sebesar 50,33 % sedangkan laki-laki sebesar 49,05%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadikan perempuan sebagai prioritas utama dalam memiliki literasi keuangan yang baik karena perempuan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga dan memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anaknya. Perempuan dinilai lebih khawatir akan kondisi keuangannya sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan seperti membandingkan harga terlebih dahulu sebelum membeli dan membuat anggaran keuangan, selain itu perempuan juga lebih terbuka akan keuangannya sehingga dapat menerima masukan baik dari orang lain sedangkan laki-laki cenderung lebih percaya diri dan mandiri sehingga cenderung berpikir sendiri dalam menentukan suatu keputusan.

Usia dinyatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya terutama pengalaman dalam mengelola keuangan. Syuliswati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, mahasiswa yang lebih senior memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan yang lebih banyak, sehingga secara tidak langsung berdampak pada perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dibandingkan dengan mahasiswa junior.

Usia mahasiswa berada pada usia remaja akhir dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada usia itulah seseorang berada pada fase mencari jati diri, dalam hal keuangan usia mahasiswa adalah usia yang tepat untuk mempelajari pengetahuan tentang keuangan, perilaku keuangan dan manajemen keuangan dengan baik serta mengimplementasikannya.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan mekanisme penilaian keseluruhan prestasi mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama beberapa semester. IPK diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Wijayanti, dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh besarnya IPK yang dimiliki mahasiswa. Tingginya IPK yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan menunjukkan kemampuan mahasiswa yang tekun dan mempunyai kapasitas yang lebih dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi cenderung memiliki informasi atau pengetahuan yang luas dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang rendah. Perbedaan kemampuan tersebut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa itu sendiri, mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki pengetahuan keuangan dan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga memiliki literasi keuangan yang baik.

Selain IPK, tempat tinggal mahasiswa juga diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangannya. Mahasiswa yang tinggal di kos dan yang tinggal bersama orang tua menghadapi dinamika keuangan yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangannya. Mahasiswa yang tinggal di kos secara langsung dihadapkan pada tanggung jawab keuangan yang lebih besar yang mana terdiri dari biaya sewa, biaya kebutuhan dan keinginan. Hal tersebut membutuhkan literasi keuangan yang baik untuk mengelola anggaran, menyisihkan dana, dan membuat keputusan keuangan dalam kondisi pendapatan yang terbatas. Sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki beban keuangan yang lebih ringan namun tetap relevan untuk memiliki literasi keuangan yang baik karena adanya norma

keluarga, pengetahuan dan pengalaman keuangan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Kristanti dan Rinofah (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orangtua memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tinggal di kos/asrama.

Rahmawati dan Nuris (2021), dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor sosioekonomi uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa, hasilnya menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan uang saku yang lebih tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi karena mahasiswa yang menerima uang saku lebih banyak akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tentang pengelolaan keuangan pribadinya seperti pengetahuan menabung, melakukan asuransi dan investasi. Selain itu mahasiswa dengan uang saku yang lebih tinggi juga berpeluang untuk dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Beberapa faktor-faktor demografi dan sosial ekonomi diatas dapat yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Adanya faktor-faktor tersebut membuat tingkat literasi keuangan satu mahasiswa dengan yang lainnya berbeda. Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk dimiliki sebagai pedoman dalam mengelola keuangan namun kenyataanya dilapangan tidak semua mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik. Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada 43 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdiri dari empat Jurusan dan 18 Program Studi dengan pertanyaan mengenai aspek-aspek dalam literasi keuangan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pendahuluan tentang Literasi Keuangan

No	Indikator Literasi Keuangan	Ya	Tidak
1	Membuat Catatan Keuangan atas Transaksi Pemasukan dan Pengeluaran	27,9%	72,1%
2	Mengalokasikan Dana Untuk di Tabung	55,8%	44,2%
3	Memiliki Tabungan di Bank	46,5%	53,5%
4	Melakukan Pinjaman untuk Memenuhi Kebutuhan	18,6%	81,4%
5	Memahami dan Mengetahui Strategi dan Risiko Investasi	41,9%	58,1%
6	Melakukan Investasi	11,6%	88,4%
7	Memiliki Produk Asuransi	9,3%	90,7%

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat 27,9 % responden yang rutin membuat catatan keuangan atas transaksi keuangan yang dilakukan, dan terdapat 72,1% responden yang tidak membuat catatan keuangan. Minimnya presentase penggunaan catatan keuangan dikarenakan mahasiswa malas jika harus menulis catatan keuangan setiap hari sehingga sering terlupakan.

Pada aspek keuangan tabungan dan pinjaman terdapat sebanyak 55,8 % responden memiliki dana yang dialokasikan untuk menabung namun jumlah responden yang memiliki tabungan dibank sebesar 46,5% terdapat ketidakseimbangan antara pengetahuan dan penggunaan tabungan . Selain itu hasil penelitian pendahuluan juga mendapati sebanyak 18,6% responden melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhannya, pinjaman yang mereka ambil adalah pinjaman pada *e-commerce* shopee dan akulaku. Pinjaman yang dilakukan karena sedikitnya uang saku yang dimiliki sedangkan terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pada aspek investasi dan asuransi terdapat presentase responden yang memahami risiko investasi sebesar 41,9% responden, sedangkan responden yang melakukan investasi secara rutin hanya sebesar 11,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak yang paham akan strategi dan risiko investasi namun belum tentu semuanya berani untuk mengambil risikonya. Selain investasi hasil penelitian pendahuluan terdapat 9,3% responden yang memiliki asuransi dari keseluruhan responden mahasiswa, sedikit mahasiswa yang paham tentang asuransi, karena kebanyakan mahasiswa belum terpikirkan untuk mempunyai asuransi.

Hasil penelitian pendahuluan mengenai aspek literasi keuangan menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya catatan keuangan sebagai alat yang digunakan untuk mengatur pengeluaran, selanjutnya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi, namun pengetahuan tersebut belum diimbangi dengan keyakinan dan keterampilan dalam menggunakannya. Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan mempengaruhi tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan data pendukung tersebut mengenai pentingnya literasi keuangan maka peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dengan subjek penelitian adalah Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan namun belum mampu mengelola keuangannya dengan baik
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara perempuan dengan laki-laki

3. Terdapat perbedaan pengalaman dalam mengelola keuangan, pengetahuan keuangan dan cara menghadapi masalah keuangan berdasarkan usia
4. Besarnya IPK yang diperoleh mahasiswa menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi, sehingga bisa jadi dapat meningkatkan literasi keuangannya dalam memperoleh pengetahuan keuangan
5. Perbedaan tempat tinggal mahasiswa dan kebutuhan hidup untuk dipenuhi mengakibatkan perbedaan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa
6. Mahasiswa dengan uang saku lebih besar memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan literasi keuangan, namun tidak menutup kemungkinan justru dengan uang saku yang besar mahasiswa akan lebih konsumtif dan berbelanja tidak rasional

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *gender* atau jenis kelamin sebagai variabel (X1), usia (X2), IPK (X3), tempat tinggal (X4), uang saku (X5) dan literasi keuangan sebagai variabel (Y) pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?
3. Apakah IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?
4. Apakah tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?
5. Apakah uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?

6. Apakah jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal, dan uang saku berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung
3. Mengetahui pengaruh IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung
4. Mengetahui pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung
5. Mengetahui pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas Lampung
6. Mengetahui pengaruh secara simultan jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal, dan uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa FKIP Universitas lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah bahan kajian mengenai literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai informasi guna menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pemahaman mengenai literasi keuangan

- b. Bagi Tenaga Pendidik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai pengetahuan keuangan kepada mahasiswa
- c. Bagi Program Studi
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian
Objek dalam penelitian ini adalah *gender* atau jenis kelamin (X1), usia (X2), IPK (X3), tempat tinggal (X4), uang saku (X5), dan Literasi keuangan (Y)
2. Subjek Penelitian
Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Tempat Penelitian
Tempat penelitian yaitu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2022/2023
5. Ilmu Penelitian
Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Literasi Keuangan

1. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan dan kemampuan keuangan yang dimiliki seseorang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kesatuan dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu keuangan sekaligus menerapkannya dengan tepat.

Literasi keuangan sebagai pemahaman dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengelola risiko keuangan dengan efektif dan mengakses layanan keuangan secara mandiri (Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, 2016).

Mendari dan Soejono (2019) menyatakan bahwa dalam prosesnya literasi keuangan membuat individu memahami situasi keuangan mereka dan belajar bagaimana memperkuat keuangan dengan menanamkan kebiasaan menabung, menyusun anggaran, merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang benar.

Literasi keuangan dikonseptualisasikan kedalam dua dimensi yaitu; dimensi pemahaman (pengetahuan keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). Bhushan dan Medury (2013), mengatakan literasi keuangan adalah kemampuan

untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap yang akan berpengaruh pada perilaku individu terhadap uang.

Xu dan Zia (dalam Agusta, 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan konsep yang terdiri dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan. Keterampilan keuangan terdiri dari kemampuan individu untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan.

Pengetahuan dasar tentang keuangan dapat diberikan sejak dini melalui lingkungan keluarga, dan lingkungan pendidikan. Pendidikan keuangan sebagai faktor utama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan bahwa pemahaman dan keterampilan keuangan yang harus dimiliki setiap orang dapat ditingkatkan melalui pendekatan-pendekatan yang terstruktur dan terintegritas dalam kurikulum pendidikan.

Mason dan Wilson (dalam Yushita 2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi Orton (dalam Irman, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan dan pengetahuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat

keputusan yang bijak terkait aspek keuangan pribadi. Hal ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang, asuransi, dan pemahaman terhadap risiko keuangan. Literasi keuangan secara detail bagi individu pengelola keuangan pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

2. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan rancangan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK/07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Disektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen maupun Masyarakat, tujuan literasi keuangan meliputi :

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan
2. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Tujuan umum literasi keuangan adalah sebagai peningkatan pengetahuan dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mencapai kesejahteraan ekonomi juga dapat menghindari dari rayuan investasi illegal yang dapat merugikan masyarakat.

3. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (dalam Yushita, 2017) indikator literasi keuangan terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Pengetahuan dasar keuangan

Pengetahuan dasar keuangan mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko. Pengetahuan dasar berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi maupun pembiayaan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan menurut Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu menurut syarat-syarat tertentu, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan, tabungan dapat diambil kapanpun tanpa terikat waktu. Tabungan biasanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan darurat atau disebut juga dengan dana darurat yang belum tau akan digunakan untuk apa, namun tidak sedikit pula individu maupun lembaga yang memiliki tabungan untuk tujuan tertentu yang sudah jelas.

Pinjaman adalah pemberian uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan peminjamnya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah disepakati bersama (M. Thamrin, 2013)

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan pengertian pinjaman adalah suatu penyediaan uang atau dapat disamakan dengan tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mana peminjam wajib membayarkan hutangnya secara lunas selama jangka waktu yang telah ditetapkan.

a) Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:114), unsur-unsur kredit terdiri dari:

1. Kepercayaan

Kepercayaan bagi pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan benar-benar akan diterima sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Sebelum memberikan pinjaman harus dilakukan penyelidikan dahulu tentang kondisi nasabah sekarang maupun dimasa lalu untuk menilai kesanggupan dari nasabah.

2. Kesepakatan

Unsur kesepakatan antara pemberi pinjaman dan penerima dengan kesepakatan tertulis ditandatangani yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak.

3. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu terdiri dari jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun).

4. Risiko

Risiko tidak tertagihnya ataupun macet pemberian kredit. Semakin lama jangka waktunya maka semakin besar pula risiko yang akan terjadi. Risiko ditanggung oleh pihak bank baik risiko yang disengaja oleh nasabah maupun tidak.

5. Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas kredit, biasanya dalam bank konvensional disebut dengan bunga. Selain keuntungan bunga biaya administrasi kredit juga disebut sebagai keuntungan bank.

c. Asuransi

Asuransi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengurangi risiko kerugian. Asuransi bertujuan untuk memberikan rasa aman jika terjadi hal-hal yang tidak terduga seperti kecelakaan, kehilangan, dan kerusakan sehingga mendapatkan dana atau ganti rugi atas suatu peristiwa. Aspek asuransi terdiri dari pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi.

a) Jenis-jenis asuransi

Kasmir (2012) menjelaskan jenis-jenis asuransi yang berkembang di Indonesia yaitu:

1) Dilihat dari segi fungsinya;

a) Asuransi kerugian (*non life insurance*)

Jenis asuransi kerugian seperti ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi menjelaskan bahwa asuransi kerugian menjalankan usaha memberikan jasa untuk menanggulangi resiko atas suatu kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti.

b) Asuransi jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang berkaitan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang.

c) Reasuransi (*reinsurance*)

Reasuransi adalah perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a) Asuransi milik pemerintah

b) Asuransi milik swasta nasional

c) Asuransi milik perusahaan asing

d) Asuransi milik campuran.

d. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal atas sumberdana yang dimiliki saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang/jasa dalam perekonomian. Tingkat investasi dipengaruhi oleh suku bunga, ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan dan kemajuan teknologi (Fatihudin, 2019:14-15).

b. Jenis-Jenis Investasi

1. Investasi menurut jenisnya, Fahmi dan Yovi (dalam Hidayati 2017)

a. Investasi langsung (aktiva riil), merupakan investasi dengan faktor produksinya melakukan usaha. Misalnya emas, intan, perkebunan dan lain sebagainya yang berbentuk fisik dan dapat diukur.

b. Investasi tidak langsung (aktiva finansial), investasi ini bukan pada aset meupun faktor produksi melainkan aset keuangan seperti deposito, surat berharga saham dan obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Investasi jenis ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan yang disebut dengan istilah balas jasa investasi berupa deviden.

2. Investasi menurut karakteristiknya:

a. Investasi publik

Investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi ini bersifat nirlama atau non-profit seperti pembangunan jalan tol, sekolah, pasar dan sarana publik lainnya.

b. Investasi swasta

Investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan memperoleh laba. Misalnya usaha mikro dan rumah tangga, usaha kecil dan menengah dan usaha besar (berbentuk BUMN, BUMD investasi non fasilitas, PMDN dan PMA)

c. Kerjasama investasi pemerintah dan swasta

Kerjasama antara pemerintah dengan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun sarana dan prasarana publik

d. Investasi kerjasama antar negara

Kerjasama antar negara merupakan hal yang lazim dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan regional, meningkatkan aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah kawasan tersebut, memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya regional.

4. Tingkat Literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) dalam survei mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, membagi empat bagian dalam menentukan tingkat literasi keuangan yaitu:

1. *Well Literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Tingkat literasi keuangan memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan individu, termasuk pengelolaan dalam berinvestasi. Faktor yang menentukan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu didasarkan oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Chen dan Volve (1998) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yang terdiri dari:

1. < 60% artinya individu memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.
2. 60% - 79% artinya individu memiliki pengetahuan keuangan yang sedang.
3. >80% artinya individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari :

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan keadaan alamiah sejak lahir. Perbedaan perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari segi fisik maupun psikologisnya. Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya, perbedaan tersebut mengidentifikasi bahwa laki-laki dan perempuan cenderung melihat uang dengan sisi yang berbeda, perempuan cenderung lebih teliti dan hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan sedangkan laki-laki lebih cenderung mengedepankan uang sebagai sumber kesuksesannya sehingga laki-laki kurang memperhatikan risiko keuangan. Diketahui juga menurut Kristanti dan Rinofah (2021) perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada laki-laki, dengan tingkat

pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahamannya akan literasi keuangan pun lebih luas. Hal tersebut karena perempuan cenderung lebih tekun dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan dan lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan. Indikator yang digunakan pada variabel jenis kelamin; 1) laki-laki, dan 2) perempuan.

2. Usia

Usia adalah waktu yang telah dilalui terhitung sejak kelahiran hingga saat ini. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari faktor usianya, semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kecerdasannya akan semakin kuat, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan baru. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, dalam hal ini mengenai keputusan keuangan. Usia juga dapat menentukan pengalaman seseorang, seseorang dengan usia tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang usianya lebih muda. Syuliswati (2019), menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang semakin baik literasi keuangannya karena seseorang yang telah cukup umurnya/dewasa akan mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan. Indikator pada variabel usia dikelompokkan ke dalam tiga bagian (Nugraheni,2020);

1) < 20 tahun

2) 20-22 tahun

3) > 22 tahun

3. IPK

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester untuk seluruh mata kuliah yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00-4,00. IPK merupakan rata-rata indeks prestasi dari nilai semester, ujian tengah semester, tugas dan nilai hasil ujian

partisipasi. Irman (2018) mendefinisikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistem perkuliahan selama kuliah. IPK digunakan sebagian pengukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS). Wijayanti, dkk (2016) menyatakan bahwa IPK mempengaruhi literasi keuangan, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi pula karena mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami bahan pelajaran sehingga mudah pula untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik. Indikator pada variabel Indeks Prestasi Kumulatif/IPK (Irman, 2018);

- 1) < 2.50
- 2) $2.50 - 3.00$ dan
- 3) $> 3,00$

4. Tempat Tinggal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tempat tinggal adalah rumah (bidang dan sebagainya) tempat seseorang diam atau tinggal. Tempat tinggal juga dapat dikatakan sebagai suatu bangunan atau lokasi yang ditempati seseorang secara sementara maupun permanen selama waktu tertentu. Bagi mahasiswa yang merantau atau tinggal di luar kota selama kuliah tempat tinggalnya dapat berupa kos atau rumah kontrakan. Kos adalah kamar sewa yang disewa selama kurun waktu tertentu sesuai perjanjian sewa dan harga yang disepakati dengan pemilik kamar sedangkan kontrakan adalah rumah sewa yang terdiri dari dua atau tiga kamar yang disewakan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Kristanti dan Rinofah (2021), mahasiswa yang bertempat tinggal sendiri/kos cenderung lebih mandiri dan paham dengan pengelolaan keuangan pribadinya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, selain itu dana yang

dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri lebih terbatas karena digunakan untuk banyak keperluan sehingga mengharuskan mahasiswa menggunakan uangnya dengan bijak. Indikator yang digunakan (Kristanti dan Rinofah, 2021) yaitu;

- 1) bertempat tinggal dengan orangtua/wali,
- 2) tinggal di asrama/kontrak/kos

5. Uang Saku

Uang saku merupakan sebutan pendapatan bagi seorang mahasiswa yang tidak bekerja. Uang saku merupakan sebuah bentuk komunikasi orang tua kepada anak tentang pembagian dari pendapatan keluarga, serta sebagai alat yang digunakan untuk mengenalkan anak pada uang. Tujuan pemberian uang saku agar anak dapat belajar dalam mengelola keuangannya, sehingga anak yang mendapatkan uang saku akan merasa bertanggungjawab atas uang yang dimiliki dan menambah pengetahuan tentang keuangan (Rahmawati dan Nuris, 2021).

Uang saku yang diterima oleh mahasiswa berbeda-beda, biasanya didapati perbulan sehingga membutuhkan perencanaan yang baik dalam mengatur keuangannya. Besarnya pendapatan mempengaruhi sikap dan keputusan keuangan. Mahasiswa yang memperoleh uang saku tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang baik karena dengan uang saku yang banyak mereka berpeluang menyisihkan untuk menabung dan berinvestasi sehingga lebih melek finansial. Indikator yang digunakan pada variabel uang saku (Nugraheni, 2020) terdiri dari;

- 1) < Rp. 1.000.000
- 2) Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 dan
- 3) > Rp. 2.000.000

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul	Hasil Penelitian
1	Agus Suherman, Esa Puspa Kartika W. dan Khusaini (2020) Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal dan angkatan mahasiswa. Sedangkan IPK dan pendapatan orangtua berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>Persamaan : Meneliti variabel jenis kelamin (X1), IPK (X3), Tempat tinggal (X4) dan Literasi keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan : Penelitian Agus Suherman, Esa Puspa Kartika W. dan Khusaini menggunakan metode deskriptif dengan uji logit multinomial dengan 3 kategori variabel Y literasi keuangan yaitu, tinggi, sedang dan rendah.</p> <p>Pembaharuan: Peneliti menambahkan variabel bebas usia dan uang saku yang dirasa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa</p>
2	Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa literasi keuangan berperan dalam beberapa tahap yaitu; penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan di masa depan. Penerapan literasi keuangan juga didukung oleh teknologi dan edukasi.</p>

Tabel 2. Lanjutan

	<p>Persamaan: Meneliti tentang topik literasi keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan: Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan berfokus pada faktor personal yang mempengaruhi literasi keuangan.</p> <p>Pembaharuan: Peneliti melakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui faktor karakteristik yang mempengaruhi literasi keuangan yang dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan variabel bebas yang terdiri dari jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku.</p>
<p>3 Rosyeni Rasyid. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang</p>	<p>Hasil penelitian : Menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNP tergolong cukup, mendekati kategori rendah. Literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa</p> <p>Persamaan: Menggunakan aspek pengetahuan kredit, tabungan, pengetahuan investasi dan asuransi sebagai indikator pengukuran literasi keuangan (Y)</p>

Tabel 2. Lanjutan

	<p>Perbedaan: Penelitian Rosyeni Rasyid berfokus pada mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa</p> <p>Pembaharuan: Peneliti melakukan uji pengaruh untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan literasi keuangannya.</p>
<p>4 Anriza Witi Nasution dan Marlya Fatira AK. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah</p>	<p>Hasil penelitian : Menyimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa. Faktor tersebut adalah 1)orang tua yang terdiri dari; pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pendapatan orangtua 2)pengetahuan yang terdiri dari usia, masa studi dan IPK 3)perilaku ekonomi yang terdiri dari tempat tinggal, uang saku, konsumsi dan tabungan serta 4)gender dan TI yang terdiri dari jenis kelamin, asal perguruan tinggi dan pemanfaatan TI</p> <p>Persamaan: Meneliti faktor jenis kelamin (X1), usia (X2), IPK (X3), tempat tinggal (X4), uang saku (X5) yang berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan: Penelitian Anriza Witi Nasution dan Marlya Fatira AK, juga meneliti faktor orangtua dan faktor pemanfaatan teknologi</p> <p>Pembaharuan: Pada penelitian ini variabel terikatnya peneliti berfokus pada literasi keuangan dengan pemahaman dasar konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa</p>

Tabel 2. Lanjutan

<p>5 Nur Azizah Ariani dan Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap <i>Financial Literacy</i> Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012</p>	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa variabel IPK dan penggunaan ATM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan variabel jenis kelamin dan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa dengan IPK tinggi berada pada kategori literasi keuangan yang tinggi, penggunaan ATM mempengaruhi pengetahuan keuangan karena ATM merupakan produk perbankan di dalamnya terdapat istilah-istilah dunia perbankan.</p> <p>Persamaan: Terdapat variabel jenis kelamin (X1), IPK (X3), tempat tinggal (X4) dan literasi keuangan (Y).</p> <p>Perbedaan: Penelitian Nur Azizah Ariani dan Susanti, menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis regresi logistic biner.</p> <p>Pembaharuan: Peneliti menambahkan 2 variabel bebas lagi yaitu usia dan uang saku yang dirasa menjadi faktor karakteristik seseorang yang dapat mempengaruhi literasi keuangannya terutama dalam pengelolaan keuangan.</p>
<p>6 Rizki Ramadhan. (2017). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)</p>	<p>Hasil penelitian: Menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat adalah sebesar 76,16% berada dalam kategori sedang dengan variabel faktor demografi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat.</p>

Tabel 2. Lanjutan

	<p>Persamaan: Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada variabel faktor demografi jenis kelamin (X1), pendapatan/uang saku (X5) dan literasi keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan: Penelitian Rizki Ramadhan juga meneliti kategori literasi keuangan masyarakat kota tangerang sedangkan penelitian ini meneliti faktor-faktor apasaja yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa</p> <p>Pembaharuan: Peneliti memfokuskan pada penelitian di kalangan mahasiswa yang mana mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan dapat berperan penting untuk mengedukasi masyarakat terutama dalam mengenalkan produk-produk keuangan.</p>
<p>7 Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang diukur dari aspek pengetahuan dan keterampilan berada pada tingkat literasi sedang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan keuangan keluarga.</p>

Tabel 2. Lanjutan

	<p>Persamaan: Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada variabel Literasi keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan: Penelitian Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra tidak meneliti faktor sosiodemografi (jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku)</p> <p>Pembaharuan: Peneliti melakukan uji pengaruh dengan variabel bebasnya adalah faktor karakteristik internal yang dimiliki mahasiswa yang diduga dapat mempengaruhi literasi keuangan.</p>
<p>8 Ulfa Alenda, Erna Listyaningsih dan Nurbaiti. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung).</p>	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi positif oleh faktor pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan keuangan di keluarga, dan jumlah sks yang ditempuh oleh mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada variabel Literasi keuangan (Y)</p> <p>Perbedaan: Penelitian Ulfa Alenda, Erna Listyaningsih dan Nurbaiti tidak meneliti faktor sosiodemografi (jenis kelamin, IPK, usia, tempat tinggal, dan uang saku)</p> <p>Pembaharuan: Penelitian ini sesuai dengan saran dari penelitian oleh Ulfa Alenda, dkk dilakukan pembaharuan penelitian dengan meneliti variabel independen yang berasal dari karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa</p>

Tabel 2. Lanjutan

<p>9 Wahyu Setyo Nugroho dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, <i>Internal Locus of Control</i> dan Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan.</p>	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga dan <i>internal locus of control</i> berpengaruh terhadap literasi keuangan sedangkan status sosial ekonomi dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p>
	<p>Persamaan: Pada variabel jenis kelamin (X1) dan literasi keuangan (Y), menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.</p>
	<p>Perbedaan: Penelitian Wahyu Setyo Nugroho dan Rochmawati, meneliti variabel pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi dan <i>internal locus of control</i>. Menggunakan instrumen penelitian kuesioner berbentuk skala likert.</p>
	<p>Pembaharuan: Peneliti menambahkan variabel bebas X faktor sosiodemografi (jenis kelamin, IPK, usia, tempat tinggal, dan uang saku)</p>
<p>10 Elly Soraya NurulHuda dan Anis Lutfiati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah)</p>	<p>Hasil penelitian: Menyimpulkan bahwa jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.</p> <p>Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada variabel jenis kelamin (X1), IPK (X3) dan Literasi keuangan (Y)</p>

Tabel 2. Lanjutan

<p>Perbedaan: Penelitian Elly Soraya NurulHuda dan Anis Lutfiati, meneliti variabel pengalaman kerja dan pendapatan orangtua dan menggunakan pengukuran dengan skala likert</p> <p>Pembaharuan: Peneliti menambahkan 3 variabel bebas lainnya yaitu usia, tempat tinggal dan uang saku yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.</p>
--

C. Kerangka Pikir

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan Keuangan sebagai aspek penting dalam literasi keuangan karena didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor karakteristik sosio-demografi yang dimiliki seorang, faktor tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tempat tinggal dan uang saku.

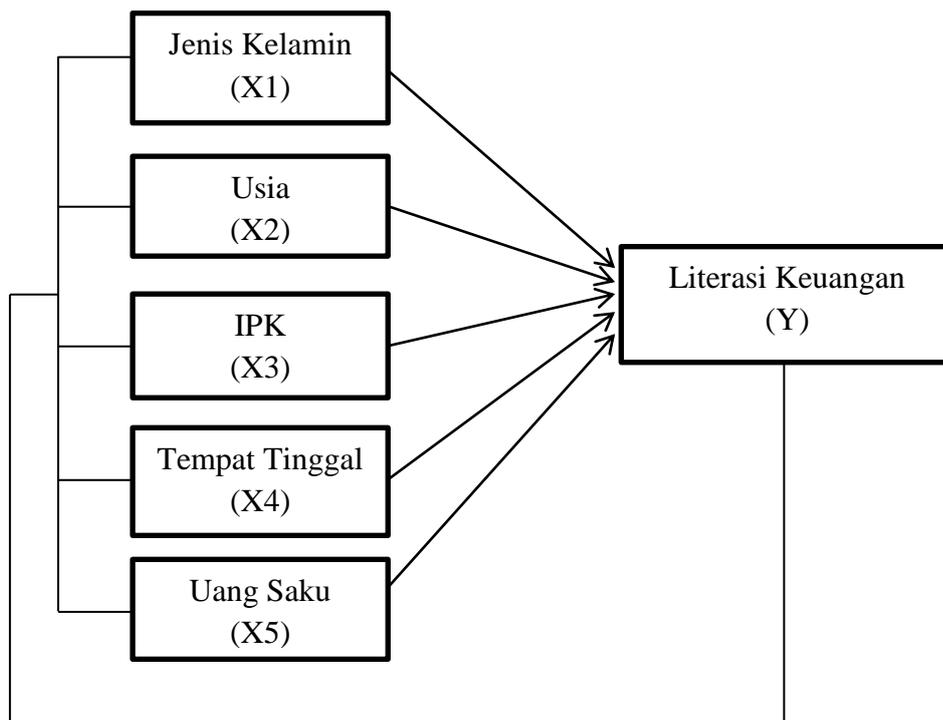
Faktor pertama yang diduga mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan suatu identitas yang dapat dilihat berdasarkan perbedaan biologis dan fisiologis seorang laki-laki dan perempuan. Selain bentuk fisik yang berbeda perasaan dan cara pandang tentang uang pun berbeda. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangannya sedangkan laki-laki lebih mengedepankan uang sebagai sumber kesuksesannya sehingga lebih berani mengambil risiko.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi literasi keuangan adalah usia. Usia merupakan jangka waktu yang telah dilewati seseorang selama masa hidupnya dari tahun kelahiran hingga saat ini. Semakin tinggi usia menunjukkan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Syuliswati (2019) menyatakan bahwa seseorang dengan usia muda belum terlalu paham dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan serta belum berpengalaman dalam menghadapi masalah keuangan sehingga literasi keuangannya masih rendah dibandingkan dengan seseorang yang usianya lebih tua.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi literasi keuangan adalah IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks Prestasi Kumulatif adalah nilai yang diperoleh atas seluruh matakuliah yang diambil oleh seorang mahasiswa dan dihitung setiap akhir semester. Wijayanti, dkk (2016), menyatakan mahasiswa yang memiliki IPK tinggi memiliki literasi keuangannya yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK rendah. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dengan IPK lebih tinggi pada umumnya mampu memahami setiap materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah. Sehingga besarnya IPK menyebabkan pengetahuan keuangan berbeda antara satu mahasiswa dengan yang lainnya.

Faktor empat yang diduga mempengaruhi literasi keuangan adalah Tempat tinggal. Tempat tinggal merupakan suatu bangunan yang yang ditempati seseorang secara sementara maupun permanen dalam jangka waktu tertentu. Bagi mahasiswa rantau yang kuliah di luar kota tempat tinggalnya berupa kos/kontrakan, Kristanti dan Rinofah (2021) menyatakan mahasiswa yang tinggal sendiri jauh dari orangtua cenderung lebih teliti dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang tinggal sendiri diduga memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dirumah, karena mereka mengelola uangnya secara mandiri yang mana uang tersebut digunakan oleh mahasiswa yang tinggal sendiri untuk berbagai keperluan hidupnya selama kuliah sehingga mengharuskan mahasiswa untuk mengelola keuangannya dengan bijak.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi literasi keuangan adalah jumlah uang saku. Uang saku adalah pendapatan bagi mahasiswa yang tidak bekerja. Besarnya uang saku yang dimiliki berdampak pada literasi keuangan mahasiswa. Menurut Rahmawati dan Nuris (2021) uang saku diberikan agar anak dapat mengelola keuangannya sehingga diharapkan dapat memahami konsep uang dan lebih bertanggungjawab terhadap uang yang dimiliki. Mahasiswa dengan uang saku yang tinggi berpeluang dapat mengalokasikan uangnya untuk menabung dan investasi sehingga pengetahuan keuangannya semakin meningkat dibandingkan dengan mahasiswa dengan uang saku yang sedikit.



Gambar 2. Bagan Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa
- 2) Terdapat pengaruh Usia terhadap literasi keuangan mahasiswa
- 3) Terdapat pengaruh besarnya IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa
- 4) Terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa
- 5) Terdapat pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa
- 6) Terdapat pengaruh simultan antara jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal, dan uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara detail mengenai suatu gejala atau fenomena, sedangkan penelitian verifikatif metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang selanjutnya diuji menggunakan analisis hipotesis. Penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner atau test sebagai instrument penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan SPSS yang kemudian akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jenis kelamin, usia, besarnya IPK, tempat tinggal, dan jumlah uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Paramita dkk (2021:59), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung yang berjumlah 6.110 mahasiswa.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Aktif FKIP UNILA s/d 2022

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan IPS	1.384
2	Pendidikan MIPA	1.283
3	Ilmu Pendidikan	1.982
4	Bahasa dan Seni	1.461
Total		6.110

Sumber : Fkip.unila.ac.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Menghitung banyaknya sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance* (tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi)

Ketentuan dalam rumus Slovin:

1. Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dengan jumlah besar
2. Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dengan jumlah kecil

Besarnya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{6110}{1 + 6110 (0,1)^2}$$

$n = 98,389694$ atau dibulatkan menjadi 98

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang diperlukan adalah sebanyak 98 sampel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability* sampling dengan metode *Simple random sampling*. *Simple random sampling* dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasinya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Menentukan jumlah sampel kedalam beberapa jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu dilakukan perhitungan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{jumlah mahasiswa per jurusan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan

No	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1	Pendidikan IPS	$\frac{1384}{6110} \times 98 = 22,19$	22
2	Pendidikan MIPA	$\frac{1283}{6110} \times 98 = 20,57$	21
3	Ilmu Pendidikan	$\frac{1982}{6110} \times 98 = 31,78$	32
4	Bahasa dan Seni	$\frac{1461}{6110} \times 98 = 23,43$	23
Total			98

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal yang harus digunakan sebanyak 98 responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen disebut juga dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian biasa diwakilkan dengan simbol X.

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari :

- a. *Gender* atau jenis kelamin (X1)
- b. Usia (X2)
- c. IPK (X3)
- d. Tempat tinggal (X4)
- e. Uang saku (X5)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017) adalah variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel bebas diwakili dengan simbol Y. dalam penelitian variabel bebasnya adalah literasi keuangan (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori dan definisi yang disampaikan oleh para ahli. Hal tersebut dilakukan agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai sebuah variabel (Paramita dkk, 2021).

a. *Gender* atau Jenis Kelamin (X1)

Jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik demografi yang membedakan seseorang antara laki-laki dengan perempuan secara sifat, perilaku dan fisik.

b. Usia (X2)

Usia adalah waktu yang telah dilalui seseorang terhitung sejak kelahiran hingga saat ini.

c. IPK (X3)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif pada setiap semesternya. Besaran IPK dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara nilai huruf dari masing-masing mata kuliah yang ditempuh dan SKS (Satuan Kredit Semester) mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS yang telah di tempuh.

d. Tempat Tinggal (X4)

Tempat tinggal adalah rumah yang berwujud bangunan yang dijadikan sebagai tempat berlindung bagi individu maupun keluarga dalam jangka waktu tertentu.

e. Uang Saku (X5)

Uang saku adalah uang yang diberikan secara rutin oleh orang tua atau wali kepada seorang anak untuk memnuhi kebutuhannya selama berada di tempat tertentu seperti sekolah.

f. Literasi Keuangan (Y)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk membuat pertimbangan dan keputusan keuangan dalam pengelolaan keuangan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur yang kemudian di kembangkan menjadi indikator-indikator yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin (X1)

Perbedaan laki-laki dan perempuan dapat dilihat secara biologis dan fisiologis sejak lahir. Variabel jenis kelamin menggunakan kode

1) Laki-laki, dan 2) Perempuan

Pengukuran variabel menggunakan instrumen angket, variabel ini disajikan pada bagian karakteristik responden dengan mengklasifikasi jenis kelamin dari responden.

2. Usia (X2)

Usia adalah waktu yang telah dilalui seseorang sejak lahir hingga saat ini. Pengukuran usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian menurut Nugraheni (2020) yang terdiri dari:

a) < 20 tahun

b) 20 – 22 tahun

c) > 22 Tahun

Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket, variabel ini disajikan pada bagian karakteristik responden berdasarkan usia saat mengisi kuesioner.

3. Indeks Prestasi Kumulatif / IPK (X3)

IPK merupakan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh setiap akhir semester mulai dari semester dua dan seterusnya. IPK mencerminkan tingkat intelektual seorang mahasiswa. Pengukuran variabel IPK menggunakan indikator berdasarkan penelitian terdahulu (Irman, 2018):

a) < 2,50

b) 2,50 – 3,00

c) > 3,00

Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket, variabel ini disajikan pada bagian karakteristik responden berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif responden.

4. Tempat tinggal (X4)

Tempat tinggal merupakan suatu tempat kediaman seseorang secara permanen maupun sementara selama waktu tertentu. Variabel tempat tinggal menggunakan dua indikator menurut Kristanti dan Rinofah (2021):

- a) Tinggal dengan orangtua/wali
- b) Asrama/Kontrak/Kos

Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket, variabel ini disajikan pada bagian karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal responden selama kuliah.

5. Uang saku (X5)

Uang saku adalah besaran pendapatan yang diperoleh mahasiswa yang tidak bekerja. Adapun indikator pengukuran uang saku dikelompokkan sesuai dengan penelitian Nugraheni (2020) sebagai berikut:

- a) < Rp.1.000.000
- b) Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000
- c) > Rp. 2.000.000

Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket, variabel ini disajikan pada bagian karakteristik responden berdasarkan jumlah uang saku yang diterima oleh responden perbulannya.

6. Literasi keuangan (Y)

Literasi keuangan merupakan skor jawaban responden tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan terdiri atas beberapa indikator Chen dan Volve (1998):

- a) Pengetahuan dasar keuangan

Menjelaskan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang keuangan, serta bagaimana individu mengelola dan merencanakan keuangannya.

b) Tabungan dan Pinjaman

Menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Aspek ini lebih menekankan pada fungsi menabung serta sikap mahasiswa terkait tabungan dan pinjaman.

c) Investasi

Meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, risiko investasi serta sikap mahasiswa mengenai pentingnya investasi.

d) Asuransi

Berkaitan dengan pengetahuan dan sikap responden mengenai asuransi kesehatan, asuransi kendaraan dan penggunaan garansi atas barang berharga yang dimiliki seperti laptop, dan *handphone*.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan instrumen angket dengan skala *semantic differential* yang tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban “sangat positif” dibagian kanan garis dan jawaban “sangat negatif” dibagian kiri garis.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik demografi yang membedakan seseorang antara laki-laki dengan perempuan secara sifat, perilaku dan fisik.	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal
2	Usia	Usia merupakan jumlah waktu yang telah dilalui seseorang sejak ia lahir hingga saat ini.	a. < 20 tahun b. 20-22 tahun c. > 22 tahun	Rasio

Tabel 5. Lanjutan

3	IPK	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif pada setiap semesternya.	a. < 2,5 b. 2,5-3,00 c. > 3,00	Ordinal
4	Tempat Tinggal	Tempat tinggal adalah rumah yang berwujud bangunan yang dijadikan sebagai tempat berlindung bagi individu maupun keluarga dalam jangka waktu tertentu.	a. Tinggal dengan orangtua/wali b. Asrama/Kontrak/Kos	Ordinal
5	Uang Saku	Uang saku adalah uang yang diberikan secara rutin oleh orang tua atau wali kepada seorang anak untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di tempat tertentu seperti sekolah.	a. <Rp.1.500.000 b. Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 c. >Rp. 2.000.000	Ordinal

Tabel 5. Lanjutan

6	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam membuat pertimbangan dan keputusan keuangan dalam manajemen pengelolaan keuangan	a. Pengetahuan dasar keuangan b. Tabungan dan Pinjaman c. Investasi d. Asuransi (Chen and Volve dalam Yushita, 2017)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic differensial</i>
---	----------------------	--	--	--

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendek interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Skala pengukuran terdiri dari skala nominal, ordinal, interval dan skala rasio. Adapun penelitian ini menggunakan keempat jenis skala pengukuran tersebut yang mana:

1. Data jenis kelamin (X1) menggunakan skala nominal
2. Data usia (X2) menggunakan skala rasio
3. Data IPK (X3), tempat tinggal (X4) dan uang saku (X5) menggunakan skala ordinal
4. Dan data literasi keuangan mahasiswa (Y) menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differensial*

Dari penjelasan diatas diketahui jika dalam statistik parametrik data harus berskala interval dan rasio, sehingga dalam penelitian ini dilakukan konversi data untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval dengan tidak merubah data sebenarnya yang disebut dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Proses perubahan skala ordinal menjadi skala interval dilakukan karena data ordinal sebenarnya merupakan data kualitatif yang tidak dapat diukur secara langsung. Konversi data dengan *Method of Successive Interval* (MSI) dalam penelitian ini menggunakan *microsoft excel* dan kemudian data yang diperoleh digunakan untuk analisis data selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu ;

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengenai literasi keuangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Kuesioner literasi keuangan diukur menggunakan skala *semantic differensial*, yang mana skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan variabel. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari data primer yang didapatkan dilapangan.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Suatu instrumen dapat digunakan dengan baik apabila memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrument. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan atau pertanyaan dalam pada kuesioner tersebut dapat menjelaskan variabel yang hendak di ukur. Uji validitas membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan adalah tepat sesuai dengan tujuan. Dalam pengujian validitas instrumen, digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang dipakai tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yaitu sampel yang diteliti (Rusman, 2019)

Dari Instrumen uji coba angket dibagikan kepada 20 orang dengan $r_{tabel} = 0,444$ maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan

Item					
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan	
1	0,880	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
2	0,894	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
3	0,867	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
4	0,527	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
5	0,771	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	

Kriteria pengujian yang digunakan dari tabel hasil uji validitas butir variabel literasi keuangan aspek pengetahuan dasar keuangan diketahui 5 instrumen dinyatakan valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap butir instrumen.

b. Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman

Item					
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan	
1	0,607	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
2	0,706	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
3	0,642	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
4	0,684	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
5	0,431	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	

Kriteria pengujian yang digunakan dari tabel hasil uji validitas butir variabel literasi keuangan aspek pengetahuan dasar keuangan diketahui 4 instrumen dinyatakan valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap butir instrumen dan 1 instrumen yang ke 5 tidak valid dengan kondisi $r_{hitung} < r_{tabel}$.

c. Literasi Keuangan Aspek Investasi

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aspek Investasi

Item					
Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan	
1	0,584	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
2	0,881	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
3	0,914	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
4	0,728	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	
5	0,584	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ di peroleh r tabel sebesar 0,444. Hasil pengujian validitas literasi keuangan aspek investasi dari jumlah 5 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid dengan kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$

d. Literasi Keuangan Aspek Asuransi

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Aspek Asuransi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,943	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,843	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,865	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,849	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,937	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ di peroleh r tabel sebesar 0,444. Hasil pengujian validitas literasi keuangan aspek asuransi dari jumlah 5 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid dengan kondisi $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), suatu instrumen yang reliabel adalah instrument yang jika digunakan berberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk pengukuran reliabilitas pada kuesioner (angket) dapat diukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*

Kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan juga sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 10. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Rebiabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2019

- a. Variabel Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan (Y)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Pengetahuan Dasar Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 5 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,829. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000-10000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel literasi keuangan aspek pengetahuan dasar keuangan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

- b. Variabel Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman (Y)

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Tabungan dan Pinjaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,559	5

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 5 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,559. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.4000 – 0.5999. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel literasi keuangan aspek tabungan dan pinjaman mempunyai reliabilitas yang sedang/cukup.

- c. Variabel Literasi Keuangan Aspek Investasi (Y)

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Investasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	5

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalag 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 5 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,790. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 - 0.7999. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel literasi keuangan aspek investasi mempunyai reliabilitas dalam kategori tinggi.

- d. Variabel Literasi Keuangan Aspek Asuransi (Y)

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Aspek Asuransi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	5

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalag 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis ada 5 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,932. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000-10000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel literasi keuangan aspek asuransi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

J. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Rumusan Hipotesis :

H_0 = distribusi variabel normal

H_1 = distribusi variabel tidak normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | ; I = 1,2,3,4,5 \dots$$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

K. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk menentukan model regresi linear yang akan digunakan. Uji linearitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis guna memastikan bahwa regresi merupakan regresi linear sehingga penelitian dapat dilakukan. Keputusan linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji menggunakan SPSS dengan nilai α yang dipakai. Jika signifikansi dari *deviation from linearity* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear dan jika sebaliknya maka tidak linear.

Rumus :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} \quad (\text{Rusman,2019})$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a/b)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a)= Jumlah Kuadrat Regresi a/b

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC)= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam analisis regresi linear berganda akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang akan memengaruhi variabel terikatnya. Dugaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear di antara variabel-variabel bebas. Hubungan yang linear akan menyulitkan pemisahan variabel dari masing-masing variabel. Jika terjadi hubungan yang linear, maka akan mengakibatkan kejadian berikut.

- a) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah yang akibatnya penelitian menjadi tidak akurat.

- b) Koefisien regresi dan ragam-ragamnya akan bersifat orthogonal, dan nilai korelasi antarvariabel bebas sama dengan nol.
- c) Pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat akan sangat sulit untuk diketahui.

Penelitian ini adalah metode uji multikolinearitas yang digunakan adalah korelasi *pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	: Jumlah responden/sampel variable X
$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$: Jumlah skor total

Rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antarvariabel bebas.
- H₁ : Terdapat hubungan antarvariabel bebas.

Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H₀ ditolak.
- 2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H₀ diterima.
- 3) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas.
- 4) Nilai $dK = n$ dan $\alpha = 0,05(5\%)$.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode ke periode lain (Ghozali, 2018:17). Autokorelasi bisa muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin-Watson*.

4. Uji Heteroskedastinitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian nilai korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*) dituliskan dalam rumus di bawah ini.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- P : koefisien korelasi *spearman rank*
 b^2 : kuadrat selisih antara rank x dan rank y
 6 : bilangan konstan
 N : jumlah sampel

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dengan nilai absolut dan residual (terjadi heteroskedastisitas)
 H_1 : Terdapat hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dengan nilai absolut dan residual (terjadi heteroskedastisitas)

L. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam rangka menguji kebenaran dari suatu teori yang ada, mengembangkan gagasan barau untuk mengembangkan suatu teori, dan memperluas pengetahuan terkait objek yang diteliti sesuai gejala yang terjadi. Hipotesis memberi tekanan pada hubungan antarvariabel dan harus diuji tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua pengajuan sebagaiberikut.

1) Regresi Linear Sederhana

Uji ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diuji menggunakan statistic yang berkaitan dengan regresi linear. Adapun persamaan umum yang digunakan adalah.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Mencari nilai a dan b :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

- Y : Nilai ramalan untuk variabel Y
 a : Bilangan koefisien
 b : Koefisien arah atau koefisien regresi
 X : Variabel bebas yang bernilai tertentu

Uji Hipotesis menggunakan statistik t dengan rumus :

$$t_o = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

- t_o = nilai t observasi
 b = koefisien arah b
 S_b = standard deviasi b

2) Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4 - b_5\bar{X}_5$$

untuk mencari nilai b_1 b_2 b_3 b_4 dan b_5 menggunakan metode substitusi dan eliminasi dengan persamaan berikut:

$$b_1X_1^2 + b_2X_1.X_2 + b_3X_1.X_3 + b_4X_1.X_4 + b_5X_1.X_5 = X_1Y$$

$$b_1X_1.X_2 + b_2X_2^2 + b_3X_2.X_3 + b_4X_2.X_4 + b_5X_2.X_5 = X_2Y$$

$$b_1X_1.X_2 + b_2X_2.X_3 + b_3X_3^2 + b_4X_3.X_4 + b_5X_3.X_5 = X_3Y$$

$$b_1X_1.X_2 + b_2X_2.X_4 + b_3X_3.X_4 + b_4X_4^2 + b_5X_4.X_5 = X_4Y$$

$$b_1X_1.X_2 + b_2X_2.X_5 + b_3X_3.X_5 + b_4X_4.X_5 + b_5X_5^2 = X_5Y$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi untuk variabel Y

a = Nilai konstanta Y jika $X = 0$

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Selanjutnya dilakukan uji F, yakni pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rusman (2019) mengemukakan bahwa persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data atau kasus

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Setelah memutuskan tingkat signifikan, perlu ditentukan kriteria pengambilan keputusan. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, sehingga didapat

kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan jenis kelamin terhadap literasi keuangan, yang artinya literasi keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.
2. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan usia terhadap literasi keuangan, dewasa atau tidaknya usia mahasiswa tidak dapat mempengaruhi literasi keuangannya.
3. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan besarnya IPK mahasiswa terhadap literasi keuangan. IPK merupakan nilai kumulatif yang diperoleh selama semester yang telah di tempuh, matakuliah yang di tempuh pun bermacam-macam tidak hanya mengenai pengetahuan keuangan. Jadi artinya besarnya IPK mahasiswa tidak dapat mempengaruhi literasi keuangannya.
4. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan tempat tinggal terhadap literasi keuangan, yang artinya mahasiswa yang tinggal bersama orangtua ataupun tinggal di asrama/kos tidak mempengaruhi literasi keuangannya.
5. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan uang saku terhadap literasi keuangan. Mahasiswa dengan uang saku lebih besar cenderung lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan

mengambil keputusan keuangan sehingga memiliki literasi keuangan yang baik.

6. Tidak terdapat pengaruh simultan antara jenis kelamin, usia, IPK, tempat tinggal dan uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa. Faktor karakteristik sosio-demografi secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi literasi keuangan, namun juga harus ditambah dengan pemahaman dan kemampuan tentang keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut sebagai bahan evaluasi:

1. Jenis kelamin mungkin menunjukkan perbedaan kemampuan yang dimiliki, namun untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa harus memiliki kesadaran secara mandiri akan pentingnya pengetahuan keuangan dan mengembangkan keterampilan keuangan secara praktis dalam kehidupan untuk mencapai tujuan keuangan.
2. Literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh usia seseorang namun dilihat dari pengetahuan dan pengalaman-pengalaman keuangan yang dimiliki, sehingga mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk eksplorasi memperoleh pengalaman, menerima informasi keuangan, mengenal produk-produk keuangan, memahami dan memiliki kemampuan untuk menilai risiko dan peluang keuangan sehingga kedepannya dapat mengambil keputusan keuangan dengan bijak.
3. Tinggi ataupun rendahnya IPK yang diperoleh mahasiswa tidak menjadi dasar atas banyaknya pengetahuan keuangan yang dimilikinya, oleh karena itu diluar kegiatan pembelajaran mahasiswa harus berperan aktif secara mandiri meningkatkan sumber daya literasi keuangan melalui buku, artikel maupun *platform online* yang menyediakan informasi keuangan.

4. Mahasiswa yang tinggal di kos atau tinggal bersama orangtua tidak dapat dijadikan pembeda atas literasi keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa secara mandiri dituntut untuk mengelola keuangannya dengan baik, sehingga mahasiswa harus mengintegrasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari manajemen uang saku, mengelola anggaran pribadi, perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan.
5. Jumlah uang saku yang dimiliki berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa. Uang saku sebagai sarana yang digunakan secara langsung untuk meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki melalui transaksi-transaksi keuangan. Mahasiswa harus bijak mengelola dan merencanakan keuangan khususnya pada pengelolaan anggaran, prioritas pengeluaran untuk kebutuhan, menghindari utang yang tidak perlu, memulai investasi dan membeli produk asuransi jika memungkinkan.
6. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosio-demografi terhadap literasi keuangan mahasiswa, bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa diluar faktor karakteristik sosio-demografi yang terdapat dalam penelitian ini, seperti sikap keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. 2016. Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung.
- Albeerdy, Muhammad I. dan Gharleggi, Behrooz. 2015. Determinants of the Financial literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration* Vol.6 No.3, 18.
- Alenda, U., dkk. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati (JJMM)*. Vol.1, No.1.
- Ariani, N. A. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol.3, No.2.
- Aziz, M. A. 2021. Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 9, No. 2.
- Fatihudin, D. 2019. *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta:Deepublish.
- Firdaus, T., dan Anah, L. 2020. Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Sosioekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*. Vol. 2, No.1 hlm.47-60.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 5, No.2.
- Hidayati, A.N. 2017. Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No.2. hlm 227-242.
- Irman, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau

(UMRI) Pekan Baru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. Vol. 1, No.2. hlm 180-187.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Kristanti, E.Y. dan Rinofah, R. 2021. Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa) *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. Vol.7, No.1.

Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, Vol. 17, No.1, hlm 61–72.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

M. Thamrin. 2013. Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekan Baru. *Pekbis jurnal*. Vol.5, No.1, hlm 64-72.

Margaretha, F. dan R. A. Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17, No. 1, hlm 76-85.

Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol.7, No. 5, hlm 476-487.

Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, *PENDAHULUAN Mengelola uang*. Vol.1, No.1 hlm 82–96.

Nasution, A. dan Fatira AK, M. 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 7, No.1.

Nugraheni, R. D. (2020). Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta. *Skripsi*

- Nugroho, W. S., dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, *Internal Locus of Control* dan Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntabel*. Vol.18, No.4.
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies
- Ojk.go.id. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. www.ojk.go.id
- Paramita, R. W. D., dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur:Widyagama Press.
- Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma. dan Henny Rahyuda. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 9.
- Rahmawati, T., dan Nuris, D. M. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol.9, No.3. hlm 331-339.
- Ramadhan, R. 2017. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan). *Skripsi*.
- Rasyid, R. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol.1, No.2, hlm 91-108.
- Rita, Maria Rio dan B. C. A. Pesudo. 2014. Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1, hlm 58-65.
- Rusman, T. 2019. *Statistika parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The influence of demographics factor on pension planning and financial literacy of private employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1). 131-152.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 8, No 1, hlm 54-59
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

- Suherman, A. dkk. 2020. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 13, No. 1, hlm 18-29.
- Syuliswati, A. 2019. Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*. Vol. 26, No.1 hlm 15-31.
- Wahono, Cindy dan Pwee Leng. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Attitude Terhadap Kepemilikan Asuransi Jiwa.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 18 No. 1.
- Waluyo, F.I.A. dan Marlina, M. A. E. 2019. Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. Vol.1, No.1. hlm 53-74
- Welly, dkk. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. STIE MDP
- Wijayanti, dkk. 2016. Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9, No. 1, hlm 87-96.
- Yusnita, R.R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economics Business and Accounting*, Vol. 2, No.1, hlm 163-184.
- Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol.6,No.1.hlm.11-26.